

Revitalisasi Kurikulum Sekolah Berbasis Kearifan Lokal: Strategi Meningkatkan Identitas dan Karakter Bangsa

Gulbudin Hekmatyar¹, Diesti Aspariga², Osy Fatikawati³, Dirgantara Wicaksono⁴
¹²³⁴Program Studi Magister Teknologi Pendidikan, Teknologi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

¹gulbudin95@gmail.com, ³osy.fatika@gmail.com, ⁴dirgantara.wicaksono@umj.ac.id

*Email korepondesi: gulbudin95@gmail.com

Abstrak

Artikel ini membahas urgensi dan strategi revitalisasi kurikulum sekolah berbasis kearifan lokal sebagai upaya strategis dalam membentuk identitas dan karakter bangsa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur dan analisis dokumen. Hasil kajian menunjukkan bahwa meskipun kearifan lokal memiliki potensi besar sebagai sumber pembelajaran karakter, integrasinya dalam kurikulum sekolah masih belum optimal dan belum terstruktur secara sistematis. Tantangan yang dihadapi antara lain kurangnya panduan implementasi, keterbatasan kompetensi guru, serta minimnya pelibatan masyarakat lokal. Penelitian ini merekomendasikan strategi revitalisasi yang mencakup penguatan kebijakan kurikulum, penyusunan panduan implementasi, pengembangan kapasitas guru, integrasi teknologi, serta pelibatan aktif masyarakat. Dengan demikian, kurikulum berbasis kearifan lokal dapat memperkuat identitas budaya siswa, menanamkan nilai karakter, dan mendorong partisipasi aktif dalam pelestarian budaya bangsa.

Kata kunci: kurikulum sekolah, kearifan lokal, revitasiasi

Abstract

This article discusses the urgency and strategic approaches to revitalizing school curricula based on local wisdom as a means to strengthen national identity and character. The study employs a qualitative approach using literature review and document analysis methods. The findings indicate that while local wisdom holds great potential as a source of character education, its integration into school curricula remains suboptimal and lacks a systematic framework. Challenges identified include the absence of clear implementation guidelines, limited teacher competence, and insufficient community involvement. This study recommends revitalization strategies involving curriculum policy reinforcement, the development of implementation guidelines, teacher capacity building, technology integration, and active community participation. Consequently, a local wisdom-based curriculum can enrich students' cultural identity, instill character values, and promote active engagement in preserving national heritage..

Keyword: school curriculum, local wisdom, revitalization

Artikel Info:

Submit : 19 Juli 2025

Revisi : 23 Juli 2025

Terima : 23 Juli 2025

Cite :

Hekmatyar et al. (2025). Revitalisasi Kurikulum Sekolah Berbasis Kearifan Lokal: Strategi Meningkatkan Identitas dan Karakter Bangsa. *Journal of Educational Research and Community Service*, 1(3). 287-294

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembentukan identitas dan karakter suatu bangsa. Melalui pendidikan, nilai-nilai budaya, moral, dan kebangsaan ditransmisikan dari satu generasi ke generasi berikutnya (Ashria et al, 2020; Setiawan et al, 2025). Namun demikian, dalam era globalisasi yang ditandai dengan arus informasi dan budaya yang begitu masif, hal tersebut menjadikan mudahnya informasi diperoleh yang berdampak pada proses pembelajaran yang perlu menyesuaikan dengan keadaan. Kondisi ini tentu berdampak juga pada identitas dan karakter bangsa Indonesia yang terus mengalami kondisi dan tantangan yang semakin kompleks. Berbagai fenomena seperti krisis moral, degradasi nilai-nilai kebudayaan lokal, serta lunturnya semangat kebangsaan di kalangan generasi muda menjadi sinyal penting bahwa sistem pendidikan, khususnya kurikulum sekolah, perlu ditinjau dan disesuaikan dengan konteks sosial-budaya bangsa Indonesia.

Kurikulum sekolah yang selama ini diterapkan cenderung bersifat seragam dan berorientasi pada pencapaian akademik semata, sering kali mengabaikan kekayaan lokal yang dimiliki masing-masing daerah (Viola et al, 2024). Padahal, kearifan lokal sebagai produk budaya yang lahir dari nilai-nilai luhur masyarakat setempat memiliki potensi besar untuk memperkuat jati diri bangsa dan membentuk karakter siswa yang berakar pada nilai-nilai kebangsaan. Namun demikian, integrasi kearifan lokal ke dalam kurikulum masih belum maksimal, belum sistematis, dan belum menjadi bagian dari kebijakan pendidikan yang berkelanjutan (Wulandari et al, 2024; Ramlah & Juliyyanti, 2025). Hal ini menciptakan kesenjangan antara tujuan pendidikan nasional yang mencita-citakan manusia Indonesia yang berkarakter dengan implementasi kurikulum di lapangan yang masih jauh dari konteks lokalitas.

Revitalisasi kurikulum sekolah berbasis kearifan lokal menjadi salah satu solusi dalam merespons kebutuhan zaman sekaligus sebagai strategi untuk memperkuat identitas nasional di tengah derasnya pengaruh budaya luar (Nurohman et al, 2024). Revitalisasi ini tidak sekadar menambahkan konten lokal dalam materi ajar, tetapi lebih jauh menyangkut transformasi paradigma pendidikan yang menghargai nilai-nilai lokal sebagai sumber pembelajaran yang lebih bermakna dan berdampak pada siswa. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya sendiri, memperkuat integritas moral, serta membangun kesadaran kebangsaan yang kokoh.

Urgensi dari kajian ini terletak pada kebutuhan untuk merancang strategi implementatif yang mampu mengintegrasikan kearifan lokal secara terstruktur dalam kurikulum sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji pendekatan-pendekatan strategis yang dapat dijadikan landasan kebijakan dan praktik pendidikan dalam rangka membangun identitas dan karakter bangsa melalui

kurikulum yang kontekstual dan berakar pada budaya lokal. Berdasarkan pada hal tersebut, maka pada kajian penelitian ini difokuskan pada 2 rumusan masalah utama, yaitu 1) urgensi integrasi kearifan lokal dalam kurikulum Sekolah, dan 2) Strategi Revitalisasi Kurikulum Berbasis Kearifan Lokal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (library research) dan analisis dokumen sebagai dasar utama dalam pengumpulan dan analisis data (Adlini et al, 2020). Kajian ini tidak berfokus pada pengumpulan data empiris di lapangan, melainkan berupaya untuk mengeksplorasi dan menganalisis berbagai literatur ilmiah, kebijakan pendidikan, serta dokumen kurikulum yang relevan guna mengkaji urgensi dan strategi revitalisasi kurikulum sekolah berbasis kearifan lokal.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi artikel ilmiah, buku akademik, hasil penelitian terdahulu, regulasi pemerintah, serta dokumen kebijakan pendidikan nasional dan lokal yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum dan integrasi nilai-nilai kearifan lokal. Sumber data pada penelitian tersebut didasarkan pada kriteria pemilihan 1) kesesuaian dengan tema, 2) tahun publikasi yang masih berada pada rentang 10 tahun terakhir, 3) dokumen yang masih berlaku. Untuk memastikan kevalidan dari sumber data tersebut dilakukan analisis, terutama pada keberadaan sumber rujukan berdasarkan jurnal yang tersedia pada referensi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif dengan cara menelaah, mengklasifikasikan, serta menyintesis informasi dari berbagai sumber untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait permasalahan, tantangan, dan strategi revitalisasi kurikulum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Urgensi Integrasi Kearifan Lokal dalam Kurikulum Sekolah

Berdasarkan kajian literatur mengenai urgensi integrasi kearifan lokal dalam kurikulum sekolah diperoleh pemetaan sebagai berikut:

Tabel 1. Pemetaan Literatur tentang Urgensi Integrasi kearifan Lokal dalam Kurikulum Sekolah

No	Penulis (Tahun)	Urgensi
1	Arsal et al. (2023)	Kearifan lokal sebagai warisan budaya yang memuat nilai sosial, lingkungan, dan spiritual.
2	Riadi et al. (2025)	Kearifan lokal memperkuat identitas budaya dan karakter peserta didik.
3	Ulfah et al. (2025)	Kurikulum nasional terlalu homogen, minim muatan lokal, dan belum kontekstual.
4	Sumartini et al. (2024)	Ketimpangan antara pembelajaran dan realitas sosial-budaya peserta didik.
5	Miskiyyah et al. (2025)	Tidak adanya panduan implementasi dan lemahnya kompetensi guru dalam muatan lokal.
6	Alsara et al. (2020)	Peserta didik lebih mengenal budaya global dibanding budaya lokal.
7	Widyastuti et al. (2025)	Kurangnya kebanggaan peserta didik terhadap identitas budaya sendiri.
8	Anggreni & Fachrurrazi (2025)	Revitalisasi kurikulum memperkuat pendidikan kontekstual, bermakna, dan memberdayakan.

9	Hanapi & Amaludin (2025)	Pembelajaran berbasis lokal lebih mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan siswa.
---	--------------------------	--

Tabel 1 menunjukkan bahwa kearifan lokal merupakan aktualisasi nilai, norma, pengetahuan, dan praktik budaya yang berkembang dalam masyarakat dan diwariskan secara turun-temurun (Arsal et al, 2023). Nilai-nilai tersebut mencerminkan cara hidup masyarakat dalam menjaga harmoni sosial, keberlanjutan lingkungan, serta spiritualitas yang khas (Riadi et al, 2025). Dalam konteks pendidikan, kearifan lokal memiliki fungsi strategis sebagai sarana untuk memperkuat identitas budaya dan karakter peserta didik. Namun, eksistensi kearifan lokal dalam sistem pendidikan formal masih menghadapi tantangan dan belum memperoleh ruang yang cukup dalam kurikulum sekolah.

Berdasarkan analisis dokumen kurikulum dan literatur yang ada, ditemukan bahwa kurikulum nasional cenderung memiliki kecenderungan homogen dan terpusat pada mata pelajaran yang selama ini menjadi mata pelajaran inti (Ulfah et al, 2025). Hal ini mengakibatkan minimnya muatan lokal dalam materi pembelajaran. Kondisi ini bertolak belakang dengan semangat Kurikulum Merdeka yang mendorong kontekstualisasi pembelajaran berbasis karakter dan lingkungan peserta didik. Minimnya integrasi kearifan lokal menimbulkan jarak antara pengalaman belajar siswa dengan realitas sosial-budaya yang mereka hadapi sehari-hari (Sumartini et al, 2024).

Permasalahan lain yang teridentifikasi melalui kajian literatur yaitu belum adanya panduan implementasi yang jelas dan komprehensif mengenai integrasi kearifan lokal dalam proses pembelajaran (Miskiyyah et al, 2025). Banyak guru yang belum memiliki kompetensi atau referensi dalam mengembangkan materi pembelajaran berbasis budaya lokal. Hal ini diperburuk dengan terbatasnya pelatihan dan penguatan kapasitas guru dalam pengembangan kurikulum berbasis kearifan lokal.

Selain itu, beberapa studi menunjukkan bahwa peserta didik cenderung lebih mengenal budaya populer global daripada budaya lokal (Alsara et al, 2020; Widyastuti et al, 2025). Fenomena ini menunjukkan bahwa sistem pendidikan saat ini masih kurang mampu membentuk pribadi yang memiliki kebanggaan terhadap identitas budaya sendiri. Oleh karena itu, integrasi kearifan lokal dalam kurikulum tidak hanya penting untuk memperkaya konten pembelajaran, tetapi juga menjadi bagian dari strategi kultural dalam menjaga warisan budaya bangsa. Urgensi integrasi ini juga diperkuat oleh tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yakni mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan memiliki rasa kebangsaan serta cinta tanah air. Nilai-nilai tersebut dapat dikontekstualisasikan secara kuat melalui pembelajaran yang mengangkat kearifan lokal sebagai sarana internalisasi karakter.

Revitalisasi kurikulum yang mengintegrasikan kearifan lokal dapat menjadi instrumen untuk membangun pendidikan yang lebih bermakna, kontekstual, dan memberdayakan (Anggreni & Fachrurrazi, 2025). Dalam perspektif pedagogis, pembelajaran yang mengaitkan konteks lokal cenderung lebih mudah dipahami dan diinternalisasi oleh peserta didik karena lebih mudah dijangkau dan dekat dengan kehidupan para peserta didik (Hanapi & Amaludin, 2025). Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan pendekatan kurikulum yang berbasis pada kebutuhan dan potensi daerah masing-masing. Kearifan lokal juga dapat dijadikan sebagai sumber nilai dalam membentuk karakter yang kuat, seperti kerja sama, toleransi, tanggung jawab, dan gotong royong. Nilai-nilai ini sangat relevan dengan pendidikan karakter yang saat ini menjadi prioritas nasional. Maka dari itu, diperlukan suatu

sikap keberpihakan kebijakan pendidikan terhadap pelestarian dan pengembangan budaya lokal melalui kurikulum sekolah.

Strategi Revitalisasi Kurikulum Berbasis Kearifan Lokal

Strategi revitalisasi kurikulum berbasis kearifan lokal memerlukan pendekatan yang terencana, sistematis, dan berbasis pada kolaborasi antara pemangku kepentingan pendidikan, masyarakat lokal, dan lembaga budaya (Sari, 2021). Salah satu strategi utama adalah penguatan kerangka kebijakan kurikulum yang memberikan ruang lebih besar bagi sekolah untuk mengembangkan materi ajar berbasis kearifan lokal. Hal ini dapat dilakukan melalui penguatan peran kurikulum muatan lokal atau pengembangan mata pelajaran kontekstual di tiap jenjang pendidikan. Lebih lanjut, Sekolah harus memiliki dan menyusun panduan implementasi kurikulum berbasis kearifan lokal yang dapat dijadikan acuan oleh guru dan pengembang kurikulum di tingkat sekolah. Panduan ini sebaiknya mencakup contoh-contoh praktik baik, langkah-langkah penyusunan materi ajar, metode pengajaran yang sesuai, serta model asesmen yang kontekstual. Dengan adanya panduan tersebut, integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran akan lebih terarah dan tidak semata-mata menjadi wacana simbolik.

Pelibatan masyarakat lokal, termasuk tokoh adat, seniman, budayawan, dan orang tua siswa menjadi bagian penting dalam strategi ini (Sarumaha et al, 2024). Masyarakat adat merupakan penjaga nilai-nilai lokal yang autentik dan dapat menjadi narasumber pembelajaran. Sekolah perlu membuka ruang partisipasi masyarakat dalam proses pendidikan melalui kegiatan kolaboratif seperti lokakarya budaya, kunjungan lapangan, atau pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) yang mengangkat tema-tema lokal. Pada konteks lain, pengembangan kapasitas guru menjadi aspek strategis dalam revitalisasi kurikulum berbasis kearifan lokal (Musanna, 2012). Guru sebagai pelaku utama pembelajaran perlu memiliki pemahaman yang mendalam mengenai konsep kearifan lokal serta keterampilan dalam mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran lintas mata pelajaran. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan profesional guru tentang pedagogi berbasis budaya lokal menjadi kebutuhan penting dalam revitalisasi kurikulum.

Selain itu, integrasi teknologi pendidikan juga dapat mendukung penguatan kurikulum berbasis kearifan lokal (Lesmana & Nurusanniah, 2022). Pemanfaatan media digital untuk mendokumentasikan, menyajikan, dan mendistribusikan materi lokal secara lebih luas dapat memperluas akses dan meningkatkan ketertarikan siswa. Hal ini menciptakan peluang bagi pengembangan platform digital berbasis komunitas yang menampilkan konten edukatif terkait budaya lokal. Strategi lainnya adalah integrasi nilai-nilai lokal ke dalam penguatan profil pelajar Pancasila, yang merupakan orientasi utama dalam Kurikulum Merdeka (Hanifah et al, 2025). Nilai gotong royong, kebinekaan global, mandiri, dan bernalar kritis dapat dijabarkan dalam bentuk praktik nyata yang berbasis konteks lokal di masing-masing daerah. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami nilai secara konseptual, tetapi juga mengalaminya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Evaluasi dan monitoring implementasi kurikulum juga perlu dirancang agar dapat mengukur sejauh mana kearifan lokal benar-benar hadir dalam proses pembelajaran. Evaluasi tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga harus mencakup dimensi afektif dan psikomotor yang merefleksikan internalisasi nilai budaya lokal dalam sikap dan perilaku siswa. Melalui strategi-strategi tersebut, revitalisasi kurikulum sekolah berbasis kearifan lokal diharapkan tidak hanya menjadi wacana teoritis, melainkan mampu

diterapkan secara konkret dan berkelanjutan dalam sistem pendidikan nasional. Langkah ini penting untuk meneguhkan kembali pendidikan sebagai instrumen pembentuk karakter bangsa dan penjaga keberlangsungan budaya lokal di tengah perubahan zaman.

SIMPULAN

Revitalisasi kurikulum sekolah berbasis kearifan lokal merupakan strategi penting dalam membentuk identitas dan karakter bangsa yang kuat di tengah arus globalisasi. Berdasarkan kajian literatur dan analisis dokumen, diketahui bahwa integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam kurikulum masih belum optimal dan menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya panduan implementasi, keterbatasan kompetensi guru, serta minimnya pelibatan masyarakat lokal. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi yang terencana dan kolaboratif melalui penguatan kebijakan kurikulum, penyusunan panduan praktis, peningkatan kapasitas guru, pemanfaatan teknologi pendidikan, dan pelibatan aktif komunitas lokal. Dengan langkah tersebut, kurikulum tidak hanya menjadi alat pengajaran akademik, tetapi juga menjadi wahana pelestarian budaya dan pembentukan karakter generasi penerus bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Jurnal Edumaspul*, 6(1), 974-980.
- Aisara, F., Nursaptini, N., & Widodo, A. (2020). Melestarikan kembali budaya lokal melalui kegiatan ekstrakurikuler untuk anak usia sekolah dasar. *Cakrawala Jurnal Penelitian Sosial*, 9(2), 149-166. Retrieved from <https://ejournal.uksw.edu/cakrawala/article/view/4411>
- Anggreni, M. A., & Fachrurrazi, A. (2025). Revitalisasi Kearifan Lokal Untuk Membangun Identitas Budaya Pada Anak Usia Dini. *Zaheen: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya*, 1(1), 172-187. Retrieved from <https://jurnalinspirasimodern.com/index.php/Zaheen/article/view/91>
- Arsal, T., Setyowati, D. L., & Hardati, P. (2023). The inheritance of local wisdom for maintaining peace in multicultural society. *Journal of Aggression, Conflict and Peace Research*, 15(2), 137-151. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2347>
- Ashria, E., & Ramadhana, M. R. (2020). Transmisi Nilai Antar Generasi Keluarga dalam Penerapan Fungsi Sosial Budaya (Studi pada Orangtua dan Anak Keluarga Budaya Jawa di Yogyakarta). *eProceedings of Management*, 7(2). Retrieved from <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/13651>
- Hanapi, J., & Amaluddin, A. (2025). Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Kearifan Lokal Dalam Konteks Global. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(3), 142-153. <https://doi.org/10.91989/wjd89036>
- Hanifah, H., Suastra, I. W., & Lasmawan, I. W. (2025). Proyek Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka: Sebuah Studi Kepustakaan tentang Penguatan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 1122-1135. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1522>
- Lesmana, C., & Nurussaniah, N. (2022). Integrasi kearifan lokal Kalimantan Barat dan ICT berbasis anroid dalam media pembelajaran fisika. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2045-2054.
- Miskiyyah, S. Z., Puspita, P. I., Dewi, T. B. T., Mu'izzah, R., Febriyanti, A. A., & Suttrisno, S. (2025). INTEGRASI PEMBELAJARAN BERBASIS BUDAYA DAN KEARIFAN

- LOKAL DALAM KURIKULUM MADRASAH IBTIDAIYAH: ANALISIS LITERATUR TENTANG MODEL DAN IMPLEMENTASINYA. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 618-632. <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i2.589>
- Musanna, A. (2012). Artikulasi pendidikan guru berbasis kearifan lokal untuk mempersiapkan guru yang memiliki kompetensi budaya. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 18(3), 328-341. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v18i3.92>
- Nurohman, M. A., Kurniawan, W., & Andrianto, D. (2024). Transformasi kurikulum pendidikan Islam berbasis kearifan lokal. *Crossroad Research Journal*, 1(4), 55-80. <https://doi.org/10.61402/crj.v1i4.179>
- Ramlah, S., & Julyyanti, Y. (2025). Pandangan Guru Terhadap Integrasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran: Studi Deskriptif pada beberapa SMA di Kota Kupang. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1 Februari), 111-122. <https://doi.org/10.58230/27454312.1269>
- Riadi, D., Putra, A. K., Susangkit, H. L. R., Sefitri, D., & Dkk, A. N. S. (2025). DIMENSI SPIRITUAL DALAM KEPERCAYAAN TRADISIONAL 'PERIHEI': STUDI KASUS MASYARAKAT DESA KAHYAPU. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pendidikan Berkelanjutan*, 9(2). Retrieved from <https://journal.fexaria.com/j/index.php/jitpb/article/view/298>
- Sari, I. P. (2021). Integrasi Wawasan Global Dan Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Islam (Studi tentang Konsep dan Strategi Glokalisasi di Afkaaruna Islamic School Yogyakarta).
- Sarumaha, M., Telaumbanua, K., & Harefa, D. (2024). Pendidikan berbasis kearifan lokal Nias Selatan: Membangun identitas budaya pada generasi muda. *Jurnal Education and Development*, 12(3), 663-668. <https://doi.org/10.37081/ed.v12i3.6585>
- Setiawan, M. D. D., Zahra, S., Darmawan, I. T., Putra, R., & Antoni, H. (2025). Peran Pendidikan Pancasila dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kebangsaan dan Mengatasi Dekadensi Moral di Kalangan Generasi-Z pada Era Digital. *Journal of Student Research*, 3(1), 233-244. <https://doi.org/10.55606/jsr.v3i1.3610>
- SUMARTINI, N. W., LASMAWAN, I. W., & KERTIH, I. W. (2024). Eksplorasi Kendala Guru Dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pada Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 4(4), 665-671. <https://doi.org/10.51878/social.v4i4.4461>
- Ulfah, M., Mulyasari, E., Hendriawan, D., Suryadi, A., & Suheti, S. (2025). Analisis Struktur dan Isi Kurikulum Sekolah Dasar: Perbandingan Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(1). <https://doi.org/10.20961/jkc.v13i1.97139>
- Viola, M. A., Vilanti, F. A., Rahman, I. A., Masita, M., & Setiyadi, B. (2024). Analisis Kurikulum Berbasis Masyarakat: Memanfaatkan Kurikulum Muatan Lokal Untuk Pendidikan yang Kontekstual. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(1), 112-124. <https://doi.org/10.24269/dpp.v12i1.9636>
- Widyastuti, E. A., Lestari, Y., Aji, D. R., Dhika, D. F., & Lukitoaji, B. D. (2025). Dampak Globalisasi terhadap Budaya Lokal: Tantangan Dan Peluang. *EDUCREATIVA: Jurnal Seputar Isu dan Inovasi Pendidikan*, 1(1). Retrieved from <https://journal.mahsyia-educreativa.com/index.php/educreativa/article/view/12>
- Wulandari, I., Handoyo, E., Yulianto, A., Sumartiningsih, S., & Fuchs, P. X. (2024). Integrasi nilai kearifan lokal dalam pendidikan karakter siswa di era globalisasi. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 7(4), 370-376. <https://doi.org/10.31764/pendekar.v7i4.27026>

